

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil temuan di lapangan mengenai Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang (Kajian Historis Tahun 1965-2008). Selain itu, penulis memberikan saran atau rekomendasi yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Pertama, bahwa masyarakat tradisional Kampung Banceuy merupakan wilayah yang berada di Desa Sanca, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Masyarakat tradisional Kampung Banceuy merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Adat istiadat yang selalu dipegang teguh oleh masyarakat Banceuy, tentunya memiliki filosofis tersendiri. Kampung Banceuy dulunya bernama Kampung Negla. Kemudian secara berurutan datang 7 keluarga ketempat tersebut. Mereka membangun rumah untuk menetap disana. Tidak berapa lama kemudian, tempat tinggal mereka tertimpa musibah angin topan. Rumah mereka hancur diterjang badai topan. Setelah kejadian tersebut, muncul inisiatif warga masyarakat untuk bermusyawarah atau *ngabanceuy*. Dalam kehidupannya, masyarakat Banceuy selalu berpegang kepada adat istiadat yang dilakukan oleh para leluhurnya. Hal tersebut dikarenakan berbagai unsur kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Banceuy masih tercermin adat istiadat yang secara turun temurun selalu dilakukan dan dipertahankan.

Kedua, perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Banceuy tentunya tidak berjalan begitu saja tanpa sebab. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan tersebut. Faktor yang menyebabkan perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat Banceuy ada yang merupakan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang menyebabkan perubahan-perubahan sosial dan budaya masyarakat Banceuy

adalah adanya pembangunan-pembangunan yang diberikan bantuan oleh pemerintah seperti sekolah formal yang mulai didirikan pada tahun 1965, adanya kontak dengan kebudayaan lain, masuknya listrik pada tahun 1995, dan dijadikannya Kampung Banceuy sebagai kampung adat atau kampung budaya pada tahun 1999. Sedangkan faktor internal yang menyebabkan perubahan-perubahan sosial budaya pada masyarakat Banceuy adalah bertambah dan berkurangnya penduduk serta perkembangan sistem teknologi dan peralatan hidup. Dengan adanya faktor eksternal dan internal tersebut memperlihatkan bahwa terdapat potensi-potensi perubahan dalam masyarakat Banceuy. Namun, dalam proses berjalanya perubahan, ada faktor yang mendorong serta menghambat perubahan-perubahan tersebut. Faktor yang mendorong jalanya proses perubahan sosial dan budaya masyarakat tradisional Kampung Banceuy salah satunya adalah adanya kontak dengan kebudayaan lain. Hal ini dikarenakan adanya listrik pada tahun 1995 dan dijadikannya Banceuy sebagai kampung adat atau kampung budaya yang mengakibatkan terdapat potensi-potensi wisata, sehingga pertukaran kebudayaan kerap terjadi. Selain itu, adanya kontak kebudayaan dengan masyarakat lain mengakibatkan masyarakat Banceuy berubah menjadi masyarakat yang heterogen dari masa ke masa untuk meningkatkan taraf hidup, serta tingkat pendidikan yang lebih maju. Namun, adapula faktor yang menghambat proses berjalanya perubahan tersebut seperti kondisi geografis dari Kampung Banceuy itu sendiri. Selain kondisi grafis tentunya perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat terhambat dikarenakan nilai-nilai atau adat istiadat yang sangat dipegang teguh oleh masyarakat Banceuy itu sendiri. Masyarakat Banceuy ada pada tahap mistis dimana merupakan sikap manusia yang merasakan dirinya terkepung oleh kekuatan-kekuatan gaib disekitarnya. Hal tersebut menghambat perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Banceuy. Faktor lain yang menghambat terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat Banceuy tersebut adalah peranan kepala adat. Tentunya, dalam kampung adat terdapat peranan kepala adat yang sangat disegani oleh masyarakat Banceuy. Hal-hal yang dilakukan oleh para leluhurnya selalu dipatuhi oleh masyarakat Banceuy.

Ketiga, Dalam perkembangan masyarakat Banceuy ada nilai-nilai yang tidak mengikat dan ada nilai-nilai yang mengikat. Perubahan-perubahan baik

sosial ataupun budaya akan mempengaruhi kedua nilai-nilai tersebut. Fenomena-fenomena perubahan itu terjadi kepada nilai-nilai yang tidak mengikat seperti pada sistem gotong royong, stratifikasi sosial, serta gaya hidup masyarakat Banceuy. Sedangkan perubahan-perubahan tersebut tidak berpengaruh kepada nilai-nilai yang mengikat seperti adat istiadat. Kebertahanan adat istiadat terdapat dalam kehidupan masyarakat Banceuy. Adat istiadat tersebut terbagi atas upacara di sekitar aktivitas pertanian seperti *mapag cai*, *hajat solokan*, *ngaruat bumi*, *netepkeun* dan *nganyaran* serta upacara yang berkaitan dengan peristiwa alam atau epidemik yaitu upacara hajat *wawar*. Kebertahanan adat istiadat tersebut dipengaruhi oleh sanksi yang ada, jika upacara-upacara tersebut tidak dilakukan. Sanksi tidak dilakukan oleh sesama masyarakat Banceuy, tetapi sanksi tersebut dilakukan oleh para leluhur berupa peringatan kepada masyarakat Banceuy seperti terjadinya peristiwa alam yang tidak dikehendaki oleh masyarakat Banceuy. Kebertahanan adat istiadat tersebut dipengaruhi juga oleh usaha-usaha masyarakat Banceuy dalam mempertahankan adat istiadat tersebut seperti menggerakkan peran pemuda atau generasi selanjutnya dalam melakukan upacara adat.

5.2 Rekomendasi

Kampung adat Banceuy telah menjadi kawasan wisata budaya yang ada di Kabupaten Subang yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun asing (mancanegara). Daya tarik wisata kampung adat Banceuy tercermin baik dalam wisata alam ataupun wisata budaya itu sendiri. Oleh karena itu, agar kawasan wisata berkembang dan mampu sejajar dengan kampung adat lainnya yang ada di berbagai daerah di Jawa Barat di masa yang akan datang, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Banyak masyarakat Kabupaten Subang yang tidak mengetahui keberadaan kampung adat Banceuy tersebut. Adapun saran yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang terkait demi kelestarian kampung adat atau kampung budaya yang berada di Kampung Banceuy Desa Sanca Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

a. Dunia Pendidikan

Pengembangan dan pelestarian kampung adat Banceuy saat ini sangat diperlukan dengan cara memberikan pendidikan kontekstual terhadap peserta

didik dalam proses pembelajaran sejarah. Salah satunya dalam membahas mengenai sejarah kampung adat yang ada disekitar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian bisa diterapkan dalam pembelajaran sekolah karena sesuai dengan kompetensi inti pada kurikulum 2013 SMA yakni “memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”. Selain itu perlu adanya pemasukan nilai-nilai yang khas dalam kehidupan masyarakat Kampung Adat Banceuy kedalam dunia pendidikan seperti memasukannya dalam kurikulum lokal dalam pembelajaran seni dan budaya di Kabupaten Subang. Sehingga Kampung Adat Banceuy dapat diketahui oleh seluruh peserta didik dan atau generasi muda di Kabupaten Subang dan dijadikan bukan hanya sebagai wisata budaya tetapi wisata pendidikan bagi para peserta didik yang ingin mengetahui seni-seni tradisional, upacara-upacara adat, serta nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dipelajari dalam kehidupan masyarakat Banceuy.

b. Pemerintah Kabupaten Subang

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada dalam kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy. Kebijakan pemerintah dalam menjaga dan melestarikan daya tarik wisata harus diterapkan didaerahnya. Selain itu, memberikan wawasan wisata alam ataupun budaya yang ada di Kabupaten Subang perlu dilaksanakan, agar masyarakat Kabupaten Subang mengetahui daerah-daerah wisata alam ataupun budaya bagi pengetahuan mereka. Dalam mengembangkan potensi yang ada dalam kehidupan masyarakat Banceuy perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana yang ada pada Kampung Banceuy itu sendiri. Hal tersebut seperti membuat rumah-rumah adat, fasilitas jalan menuju Kampung Banceuy, serta fasilitas lainnya yang mendukung terhadap pelestarian dan pengembangan adat istiadat agar seperti kampung-kampung adat lainnya di berbagai daerah di Jawa Barat.

Pemerintah Kabupaten Subang dan seniman-seniman, serta sesepuh yang ada di kampung adat Banceuy disarankan dapat bekerjasama dalam mengembangkan kampung adat Banceuy itu sendiri.

c. Masyarakat Banceuy

Pengembangan dan pelestarian kampung adat Banceuy perlu dilakukan oleh masyarakat Banceuy itu sendiri. Dalam hal ini, masyarakat perlu mendapatkan wawasan mengenai potensi-potensi yang ada di Kampung Banceuy dan dapat mengembangkan kesenian, teknologi dan peralatan hidup, serta cara-cara hidup masyarakat Banceuy yang berbeda dengan masyarakat umum lainnya. Selain itu, diperlukanya peran generasi muda dalam mengembangkan potensi-potensi alam ataupun budaya yang ada pada masyarakat Banceuy. Para seniman yang ada dalam masyarakat Banceuy dan DISBUDARPORA perlu bekerjasama dalam mengadakan kembali pendidikan bagi pemandu wisata yang akan diberikan kepada pemuda-pemuda masyarakat Banceuy. Masyarakat Banceuy juga diharapkan meningkatkan kemampuan dalam bidang keterampilan lainnya dalam mendukung pelestarian kampung adat Banceuy selain ke khasan mengenai upacara-upacara adat yang ada dalam masyarakat Banceuy itu sendiri.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai dinamika kehidupan masyarakat tradisional Kampung Banceuy Desa Sanca Kabupaten Subang yang masih belum terungkap secara keseluruhan. Apabila peneliti selanjutnya ingin mengangkat masalah yang sama diharapkan mampu mengungkapkan fakta-fakta yang belum terungkap dalam penelitian ini seperti pada periode tahun 1970-1980an yang belum terungkap oleh penulis ada peristiwa atau perubahan apa yang terjadi pada tahun tersebut.